

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI KOTA SENGKANG

Silfana¹, Yusminah Hala², Andi Asmawati Azis³

Prodi Pendidikan Biologi, PPs, Universitas Negeri Makassar

E-mail: silfana.silva@gmail.com¹, yushala@unm.ac.id², andi.asmawati@unm.ac.id³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) penilaian pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013, 4) keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran Biologi pada kurikulum 2013 dan 5) keterkaitan antara pelaksanaan dengan penilaian pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013. Jenis penelitian ini tergolong penelitian evaluasi. Adapun sumber datanya diperoleh dari guru dan peserta didik SMA Negeri kota Sengkang. Data penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Biologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar ceklis, wawancara, observasi, angket peserta didik, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013 di SMAN kota Sengkang pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 mencapai 91,19% termasuk dalam kategori sangat lengkap namun, perencanaan pembelajaran Biologi yang dibuat oleh guru dalam bentuk RPP masih terdapat beberapa kekurangan seperti model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013 di SMAN kota Sengkang pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 mencapai 93,54% termasuk dalam kategori sangat baik, namun masih terdapat beberapa guru yang tidak melaksanakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran tidak sesuai dengan sintaks sehingga implementasi Kurikulum 2013 belum maksimal. Penilaian pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013 di SMAN kota Sengkang pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 mencapai 90,90% termasuk dalam kategori baik namun, penilaian yang disusun dan digunakan oleh guru masih terdapat beberapa kekurangan yakni tidak mencantumkan penilaian oleh siswa seperti penilaian antar teman dan penilaian diri, sehingga penilaian pembelajaran Biologi belum berjalan maksimal. Keterkaitan antara perencanaan pembelajaran Biologi dengan pelaksanaan Pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013 di SMAN kota Sengkang adalah perencanaan pembelajaran Biologi berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Biologi dengan nilai *Significancy* 0,015 namun, masih terdapat guru yang tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Keterkaitan antara pelaksanaan pembelajaran Biologi dengan penilaian pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013 di SMAN kota Sengkang adalah pelaksanaan pembelajaran Biologi berhubungan dengan penilaian pembelajaran Biologi dengan nilai *Significancy* 0,015 namun, masih terdapat guru yang tidak melaksanakan penilaian diri dan penilaian antar teman.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran Biologi.*

Abstract. The study aims at examining 1) the plan, 2) the implementation, 3) the learning assessment of Biology on 2013 Curriculum, 4) the correlation between the plan and the learning implementation of Biology on 2013 Curriculum, and 5) the correlation between the implementation and learning assessment of Biology on 2013 Curriculum. The type of this study is categorized as evaluation research. The data sources were obtained from teachers and students of SMAN (public senior high schools) in Sengkang city. The research data were the plan, the implementation, and learning assessment of Biology. Data collection technique employed in this study were checklist sheet, interview, observation, questionnaire, and documentation. The results of the study reveal that the learning plan of Biology on 2013 Curriculum at SMAN in Sengkang city in the first semester of academic year 2019/2020 achieves 91.19%, which is categorized in very complete category. However, the learning plan of Biology made by the teachers in a form of RPP (lesson plan) have constraints such as the learning model used is not in line with 2013 Curriculum. The learning implementation of Biology on 2013 Curriculum at SMAN in Sengkang city in the first semester of academic year 2019/2020 achieves 93.54%, which is categorized as very good. However, in the implementation process, there are several teachers who did not apply scientific approach and the learning model used is not in line with the syntax; thus, the implementation of 2013 Curriculum is yet to be maximal. The learning assessment of Biology on 2013 Curriculum at SMAN in Sengkang city in the first semester of academic year 2019/2020 achieves 90.90%, which is categorized in good category. However, the assessment prepared and used by the teachers have several constraints, namely not included assessment by the students such as peer-to-peer assessment and self assessment; thus, the learning assessment in Biology is yet to run maximally. The correlation between learning plan and learning implementation in Biology on 2013 Curriculum at SMAN in Sengkang city is the learning plan of Biology has correlation with learning implementation in Biology with significance value 0.015; however, there are teachers who did not conduct the learning in line with the RPP prepared. The correlation between learning implementation and learning assessment in Biology on 2013 Curriculum at SMAN in Sengkang city is the learning implementation in Biology has correlation with learning assessment in Biology with significance value 0.015; however, there are teachers who did not conduct self assessment and peer-to-peer assessment.

Keywords: *2013 curriculum implementation, Biology learning*

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami kurang lebih 10 kali pergantian kurikulum. Setiap kurikulum memiliki kekhasan dan penekanan aspek yang berbeda, namun pada hakikatnya adalah untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dalam rangka menyelaraskan dengan tuntutan zaman (Machali, 2014). Sesuai Permendikbud No. 37 Tahun 2018 revisi yang dilakukan pada kurikulum 2013 meliputi perangkat

pembelajaran guru, teknik penilaian, pendekatan dalam proses pembelajaran, silabus, terminologi ujian, dan skala penilaian. Kurikulum 2013 revisi sampai sekarang sudah terimplementasi pada jenjang SD, SMP, dan SMA untuk memperoleh informasi tingkat keterlaksanaan dan memberi peluang bagi penyempurnaan kurikulum secara bertahap.

Sosialisasi dan diklat kurikulum 2013 sudah dilaksanakan, namun pelaksanaannya belum maksimal, hal ini disebabkan karena diklat yang diberikan kepada kepala sekolah, guru, dan pengawas waktunya terbatas. Guru tidak mempunyai kesempatan untuk mempelajari kurikulum 2013 secara tuntas. Sosialisasi sudah dilakukan kepada berbagai pihak agar kurikulum yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi untuk menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum (Abrory & Badrun, 2014).

Implementasi terjadi ketika peserta didik memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan, ide dan sikap yang bertujuan memungkinkan sejumlah peserta didik menggunakan secara efektif dalam suatu masyarakat. Guru sebagai agen dalam proses implementasi kurikulum. Implementasi adalah cara guru memilih dan menggabungkan berbagai aspek pengetahuan yang terkandung dalam dokumen kurikulum atau silabus (Chaudhary, 2015).

Orang yang paling penting dalam proses implementasi kurikulum adalah guru. Melalui pengetahuan, pengalaman dan kompetensi, guru adalah pusat dari setiap upaya pengembangan kurikulum. Guru yang baik mendukung pembelajaran yang lebih baik karena mereka paling berpengetahuan tentang praktik mengajar dan bertanggung jawab untuk mengaplikasikan kurikulum di kelas. Guru menjadi pelaksana adalah bagian dari tahap terakhir dari proses pengembangan kurikulum (Alsubaie, 2016).

Proses pembelajaran untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik yang diyakini sebagai metode yang cocok untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendekatan saintifik akan membantu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, sebab pendekatan saintifik sangat relevan dengan pembelajaran Biologi yang mengacu pada 3 hal yaitu: proses, produk, dan sikap. Pembelajaran Biologi idealnya memungkinkan peserta didik melakukan serangkaian keterampilan proses sains mulai dari mengamati, mengolah informasi, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan (bertanya), melakukan penyelidikan/percobaan (Sudarisman, 2015).

Pembelajaran Biologi dalam Kurikulum 2013 pada tingkat SMA/MA diarahkan pada pemilihan dimensi pengetahuan. Aspek kerja ilmiah dapat dimasukkan dalam aspek keterampilan. Selain sebagai produk dan proses, Biologi mengandung nilai-nilai (*values*). Nilai-nilai atau sikap terdiri dua unsur yaitu sikap berTuhan dan sikap sosial. Sikap sosial yang ditumbuhkan dalam Biologi memuat nilai-nilai karakter yang mulia, sebagai hasil proses pembelajaran saintifik (Kemendikbud, 2018).

Pembelajaran biologi secara menyeluruh dianggap sebagai mata pelajaran yang ingin memperkenalkan tentang dunia alami, pengetahuan tentang struktur dan fungsi kehidupan organisme, pemahaman tentang genetika, evolusi dan hubungan antar kehidupan organisme, dan wawasan tentang sifat penyelidikan ilmiah termasuk kritis pendekatan terhadap bukti (Jenkins, 2016).

Guru biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 menghadapi masalah-masalah seperti, guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran dan membimbing siswa untuk aktif. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan metode, model, dan media yang harusnya menimbulkan ketertarikan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, perbandingan siswa yang aktif lebih rendah dari pada siswa yang pasif, banyaknya bentuk penilaian yang harus dilakukan terhadap satu orang siswa, pelaksanaan penilaian dengan berbagai bentuk kerap kali mengurangi jam pelajaran, terbatasnya waktu, tenaga, dan modalitas guru untuk melaksanakan semua bentuk dan teknik penilaian dalam Kurikulum 2013, sistematika penyajian isi, bahasa penulisan, serta visualisasi yang minim pada media cetak seperti buku siswa berbasis Kurikulum 2013, menyulitkan siswa untuk mencerna dan memahami isi atau pesan yang disampaikan pada buku, (7) Minimnya sarana pendidikan (WPS *et al*, 2016).

Hasil wawancara awal di SMAN kota Sengkang yang menunjukkan beberapa sekolah seperti SMAN 1 Wajo, SMAN 3 Wajo, dan SMAN 7 Wajo baru mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2016/2017 meskipun sejak akhir tahun 2013 sudah ada sosialisasi mengenai Kurikulum 2013. Guru Biologi dari setiap sekolah mengalami kendala seperti kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik. Guru terkendala dalam membuat peserta didik aktif, selain itu belum semua guru terampil dalam mengoperasikan IT sehingga menghambat pelaksanaan tugas seperti pembuatan perangkat pembelajaran. Serta pada sistem penilaian autentik belum dilakukan secara maksimal karena banyaknya jumlah peserta didik dan banyaknya unsur penilaian.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian tentang analisis implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi di SMAN kota Sengkang pada semester ganjil, mengingat bahwa penelitian ini nantinya dapat menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Biologi.

METODE PENELITIAN

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

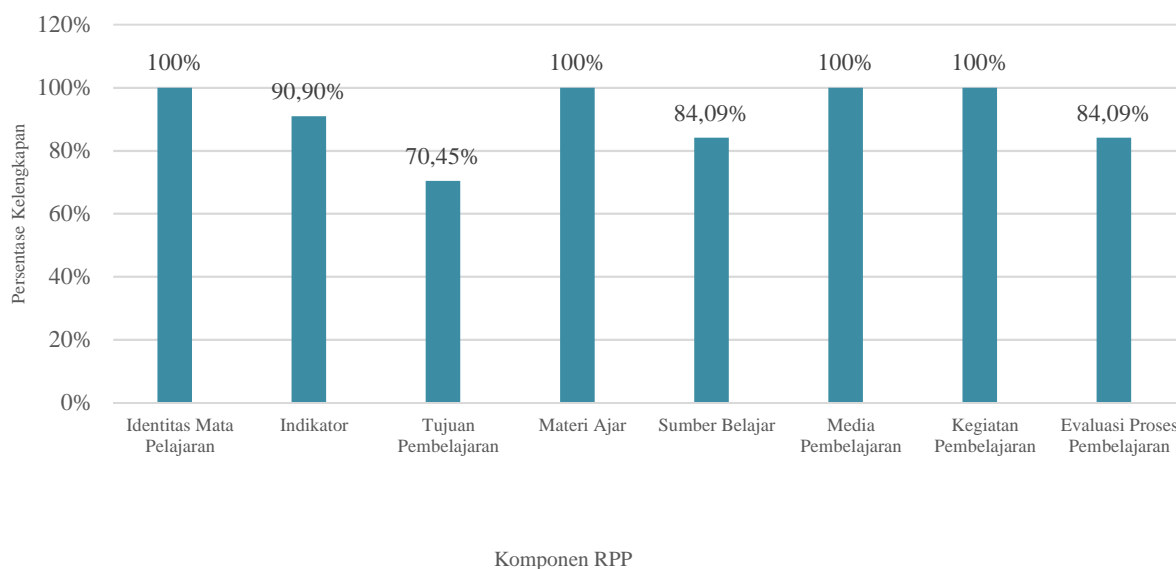
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan instrumen berupa lembar ceklis, lembar observasi, wawancara, angket peserta didik dan dokumentasi. Lembar ceklis untuk memperoleh data aspek perencanaan dan penilaian pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013. Lembar observasi untuk memperoleh data aspek pelaksanaan pembelajaran Biologi dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran. Wawancara ditujukan kepada guru Biologi di SMAN kota Sengkang untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana tingkat keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Angket peserta didik untuk memperoleh informasi sejauh mana tingkat keterlaksanaan pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013 di SMAN kota Sengkang pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji *Fisher Exact* untuk mengetahui keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Biologi dan keterkaitan antara pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Biologi.

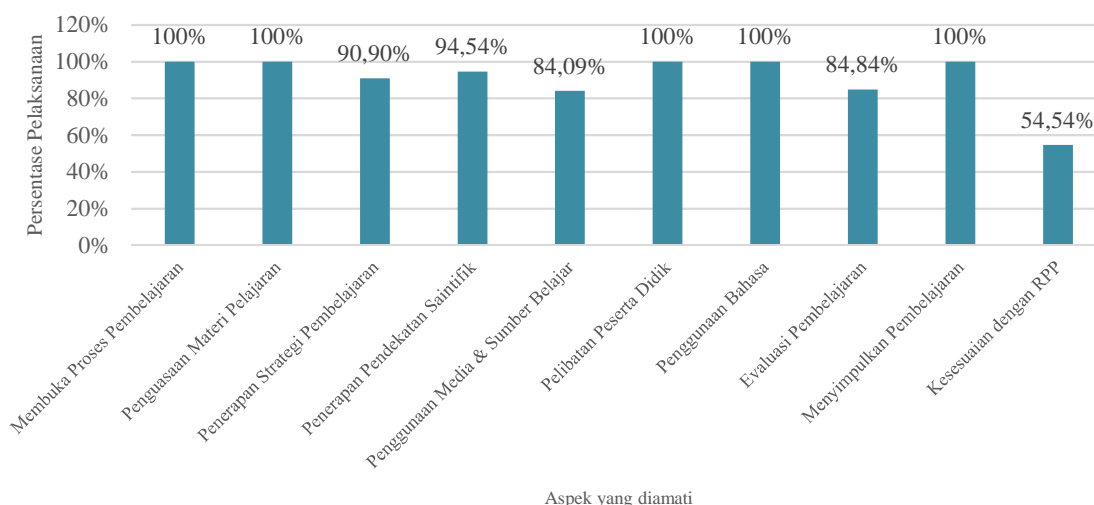
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Persentase kelengkapan komponen penyusunan RPP berdasarkan hasil pengecekan secara umum dapat dilihat pada Gambar 4.1.



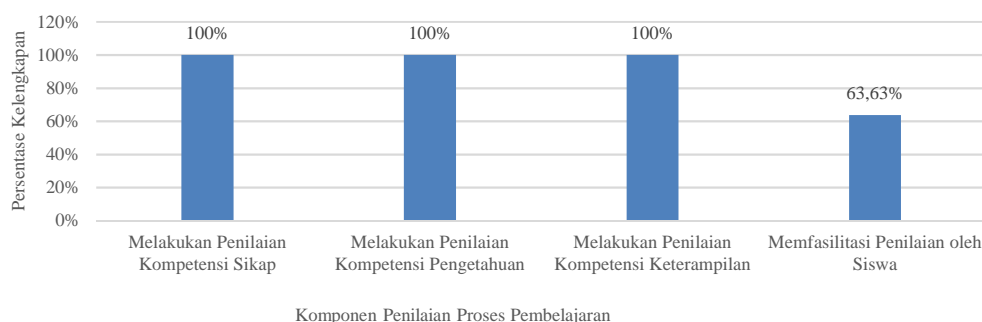
Gambar 4.1 Persentase Kelengkapan Komponen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru Biologi di SMAN kota Sengkang.

Persentase pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan secara umum terhadap proses pembelajaran Biologi di SMAN kota Sengkang dapat dilihat pada Gambar 4.2:



Gambar 4.2 Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Biologi di SMAN kota Sengkang

Persentase kelengkapan komponen penilaian proses pembelajaran berdasarkan hasil pengecekan kelengkapan perangkat pembelajaran guru Biologi di SMAN kota Sengkang secara umum dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Persentase Kelengkapan Komponen Penilaian Proses Pembelajaran Biologi di SMAN Kota Sengkang

Tabel 4.1 Hasil Analisis *Fisher Exact Test* Kaitan perencanaan dan pelaksanaan dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMAN Kota Sengkang

Perencanaan	Pelaksanaan				Nilai p 0,015
	Tidak Terlaksana		Terlaksana		
	N	%	N	%	
Tidak Lengkap	5	45,5	1	9	
Lengkap	0	0	5	45,5	
Total	5	45,5	6	54,5	

Tabel 4.2 Hasil Analisis *Fisher Exact Test* Kaitan pelaksanaan dan penilaian dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMAN Kota Sengkang

Pelaksanaan	Penilaian				Nilai p 0,015
	Tidak Lengkap		Lengkap		
	N	%	N	%	
Tidak Terlaksana	4	36,4	1	9,08	
Terlaksana	0	0	6	45,5	
Total	4	36,4	7	63,6	

Secara umum kelengkapan komponen penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencapai 91,19% (sangat lengkap). Lengkapnya komponen penyusunan RPP menunjukkan hasil yang sama dari respon peserta didik yang termasuk kategori lengkap pada penyiapan bahan ajar dan persiapan media pembelajaran. Pelatihan Kurikulum 2013 sudah sering dilakukan, namun beberapa guru belum pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 sehingga pemahaman guru mengenai penyusunan RPP masih kurang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri kota Sengkang membuat RPP pada MGMP, kemudian mencantumkan identitas sekolah masing-masing dalam RPP.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran termasuk pada kategori sangat baik, namun beberapa indikator tidak terlaksana. Indikator yang tidak terlaksana tersebut tentu akan menurunkan efektifitas dan kualitas pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektifitas pembelajaran yang terjadi di dalam proses pembelajaran itu sendiri. Peserta didik yang menerima pembelajaran berkualitas tinggi menunjukkan belajar lebih sukses daripada peserta didik yang tidak memperoleh pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Sedikitnya ada dua unsur pokok dalam pembelajaran yang efektif, yaitu 1) guru harus memiliki suatu gagasan jelas tentang tujuan belajar yang diharapkan dan 2) pengalaman belajar yang direncanakan dan disampaikan dapat tercapai (Setyosari, 2014). Keterlaksanaan proses pembelajaran menunjukkan hasil yang sama dari respon peserta didik yang sebagian besar aspek pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Secara umum penilaian termasuk dalam kategori baik namun, pada komponen penilaian oleh siswa masih dalam kategori cukup, jika hal ini tidak diatasi maka karakter yang diharapkan oleh Kurikulum 2013 seperti sikap kreatif, rasa ingin tahu tidak terbentuk pada peserta didik. Guru menilai banyak aspek dan ribet sehingga guru kesulitan dalam melakukan penilaian. Guru kurang memahami penilaian Kurikulum 2013, umumnya guru beranggapan bahwa penilaian sikap dalam Kurikulum 2013 cukup dilakukan hanya dengan teknik observasi dan jurnal sehingga cenderung mengabaikan penilaian oleh siswa. Jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu rombongan belajar menjadi kendala tersendiri dalam melakukan penilaian. Jika guru melakukan penilaian dengan baik maka peserta didik akan memiliki motivasi dan antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. keterlaksanaan dan kelengkapan komponen penilaian proses pembelajaran menunjukkan hasil yang sama dari respon peserta didik yang sebagian besar aspek penilaian pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa bantuan layanan seperti layanan kesulitan belajar, konsultasi dengan orangtua dan layanan administrasi peserta didik tidak dirasakan langsung oleh semua peserta didik.

Hasil uji *Fisher Exact* menunjukkan terdapat hubungan antara perencanaan pembelajaran Biologi dengan pelaksanaan pembelajaran Biologi. Hal ini disebabkan karena beberapa guru telah mampu melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun seperti membuka proses pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang tepat dan benar, serta menyimpulkan pembelajaran namun, terdapat guru yang melaksanakan pembelajaran tidak berpedoman pada RPP, didukung oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa sebagian besar guru menggunakan RPP hasil MGMP Biologi Kabupaten Wajo yang kemudian direvisi, sedangkan berdasarkan hasil observasi menunjukkan guru melaksanakan proses pembelajaran kadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun. RPP merupakan panduan guru di dalam kelas tetapi bukan merupakan aturan kaku yang harus selalu diikuti. Sebagai bahan evaluasi guru terhadap perencanaan atau pelaksanaan di kelas, guru harus menuliskan catatan khusus bila kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan rencana. Dengan demikian, guru mengetahui penyebab ketidaksesuaian rencana tertulis dengan pelaksanaan pembelajaran (Zendrato, 2016).

Hasil uji *Fisher Exact* menunjukkan terdapat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran Biologi dengan penilaian proses pembelajaran Biologi. Hal ini dikarenakan pada proses pelaksanaan pembelajaran guru memberikan evaluasi diakhir pertemuan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, selain itu guru melakukan penilaian sikap dengan mengamati langsung perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung namun, terdapat peserta didik yang memiliki keseriusan dan keaktifan lebih dalam proses pembelajaran dan adapula peserta didik yang memiliki perhatian lain atau tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hal ini tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, selain itu karakteristik dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dapat mempengaruhi penilaian dalam pembelajaran, dalam melakukan proses penilaian guru juga harus mampu mempertimbangkan keadaan fisik dan mental peserta didik. Meskipun pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik namun jika tidak didukung oleh keadaan peserta didik, maka penilaian tidak dapat berjalan maksimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa guru yang tidak melaksanakan penilaian oleh siswa seperti penilaian antar teman dan penilaian diri dikarenakan melihat peserta didik ada yang menilai secara tidak jujur sehingga hasil penilaian tidak sesuai dengan yang diharapkan dan terdapat guru yang tidak menggunakan penilaian antar siswa dikarenakan guru tidak memahami pola pelaksanaan penilaian yang harus dilakukan secara utuh, beberapa guru mengaku belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

Penilaian proses dan hasil belajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh setiap pendidik. Pendidik harus mempelajari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap yakni tidak bisa dilakukan dengan cepat dan singkat serta dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan emosi peserta didik. Kendala atau hambatan yang sering ditemukan adalah bahwa ada peserta didik yang tidak jujur dalam mengisi format yang diberikan yang dampaknya adalah hasil tersebut menjadi tidak valid (Haqiqi *et al*, 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan penelitian dan analisis data adalah 1) Perencanaan pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013 di SMAN kota Sengkang pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 mencapai 91,19% termasuk dalam kategori sangat lengkap namun, perencanaan pembelajaran Biologi yang dibuat oleh guru dalam bentuk RPP masih terdapat beberapa kekurangan seperti model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan Kurikulum 2013. 2) Pelaksanaan pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013 di SMAN kota Sengkang pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 mencapai 93,54% termasuk dalam kategori sangat baik namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa guru yang tidak melaksanakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran sesuai dengan sintaks sehingga implementasi Kurikulum 2013 belum maksimal. 3) Penilaian pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013 di SMAN kota Sengkang pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 mencapai 90,90% termasuk dalam kategori baik namun, penilaian yang disusun dan digunakan oleh guru masih terdapat beberapa kekurangan yakni tidak mencantumkan penilaian oleh siswa seperti penilaian antar teman dan penilaian diri, sehingga penilaian pembelajaran Biologi belum berjalan maksimal. 4) Keterkaitan antara perencanaan pembelajaran Biologi dengan pelaksanaan Pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013 di SMAN kota Sengkang adalah perencanaan pembelajaran Biologi berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Biologi dengan nilai *Significancy* 0,015 namun, masih terdapat guru yang melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun. 5) Keterkaitan antara pelaksanaan pembelajaran Biologi dengan penilaian pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013 di SMAN kota Sengkang adalah pelaksanaan pembelajaran Biologi berhubungan dengan penilaian pembelajaran Biologi dengan nilai *Significancy* 0,015 namun, masih terdapat guru yang tidak melaksanakan penilaian diri dan penilaian antar teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrory, M. & Badrun, K. 2014. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Sleman. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. 2(1). 50-59.
- Alsubaie, M. A. 2016. Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*. 7(9). 106-107.

- Chaudhary, G. K. 2015. Factors Affecting Curriculum Implementation for Students. *International Journal of Applied Research*. 1(12). 984-986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, Mata Pelajaran IPA SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Haqiqi, L. Z., Ramdani, A., & Zulkifli, L. 2018. Analisis Kemampuan Pendidik dalam Menerapkan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X IPA SMA di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*. 4(1). 46-55.
- Jenkins, E. 2016. 50 Years of JBE: The Evolution of Biology as a School Subject. *Journal of Biological Education*. 50(3). 229-232.
- Machali, I. 2014. Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1). 71-94.
- Setyosari, P. 2014. Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. 1(1). 20-30.
- Sudarisman, S. 2015. Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Florea*. 2(1). 29-35.
- WPS, V. S., Budiarti, R. S., & Gardjito. 2016. Analisis Hambatan Guru Biologi pada Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas X MIA SMA Negeri Berakreditasi A Se-Kota Jambi. *Biodik*. 2(2). 86-95.
- Zendrato, J. 2016. Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria*. 6(2). 58-73.